

## ANALISIS PERAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES DAN KOPERASI MERAH PUTIH UNTUK EKONOMI LOKAL DI LEMBANG ANGIN-ANGIN

Irsyadi Siradjuddin<sup>1\*</sup>, Muhammad Anshar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

\*Email: [irsyadi.siradjuddin@uin-alain.ac.id](mailto:irsyadi.siradjuddin@uin-alain.ac.id)

### ABSTRAK

Pemetaan potensi ekonomi di tingkat lembang sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah penguatan kelembagaan desa, khususnya melalui Badan Usaha Milik Lembang (BUMDes) dan Koperasi Merah Putih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kedua kelembagaan tersebut di Lembang Angin-Angin serta merumuskan strategi pengembangan berbasis analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Lembang Angin-Angin memperoleh skor kinerja 0,811 atau setara 81,1, sehingga termasuk kategori berkembang dengan kelembagaan yang relatif kuat meskipun masih terkendala permodalan. Koperasi Merah Putih masih berada pada tahap awal, dengan penilaian dilakukan secara kualitatif melalui wawancara. Analisis SWOT menempatkan kedua lembaga pada posisi strategis, dengan kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar. Perbedaan persepsi responden terlihat pada tingkat kontribusi dimana BUMDes dinilai telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, sedangkan Koperasi Merah Putih dipandang masih potensial dan prospektif. Strategi pengembangan yang disarankan mencakup pemanfaatan program pemerintah untuk pelatihan sumber daya manusia, bantuan modal, digitalisasi usaha, penguatan kolaborasi BUMDes, UMKM, dan koperasi dalam pengembangan unit usaha baru, serta perluasan jaringan pemasaran melalui platform digital dan kemitraan. Temuan ini menunjukkan bahwa kelembagaan ekonomi desa di Lembang Angin-Angin memiliki prospek untuk dikembangkan menuju kemandirian dan keberlanjutan.

**Kata kunci:** BUMDes, Ekonomi Lokal, Koperasi Merah Putih, Strategi Pengembangan

### ABSTRACT

*Mapping economic potential at the village level is crucial for formulating strategies for sustainable local economic development. One approach is strengthening village institutions, particularly through the Village-Owned Enterprise (BUMDes) and the Merah Putih Cooperative. This study aims to analyze the performance of these two institutions in Angin-Angin Village and formulate development strategies based on a SWOT analysis. The research method used is qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that BUMDes Angin-Angin Village achieved a performance score of 0.811, or 81.1, placing it in the developing category with relatively strong institutional capacity, although still constrained by capital. The Merah Putih Cooperative is still in its initial stage, assessed qualitatively through interviews. The SWOT analysis places both institutions in a strategic position, with significant internal strengths and external opportunities. Differences in respondent perceptions are evident in the level of contribution, where BUMDes is considered to have provided tangible benefits to the community, while the Merah Putih Cooperative is seen as still potential and promising. Recommended development strategies include utilizing government programs for human resource training, capital assistance, business digitalization, strengthening collaboration among BUMDes, MSMEs, and cooperatives in developing new business units, and expanding marketing networks through digital platforms and partnerships. These findings indicate that the village economic institutions in Angin-Angin Village have prospects for development toward independence and sustainability.*

**Keywords:** BumDes, Development Strategy, Local Economy, Merah Putih Cooperative

## PERNYATAAN KUNCI

- BUMDes telah berkembang dengan kelembagaan relatif kuat, namun masih menghadapi kendala utama pada aspek permodalan.
- Koperasi Merah Putih masih berada pada tahap awal sehingga kontribusinya terhadap anggota belum optimal.
- Analisis SWOT menempatkan kedua lembaga pada Kuadran I, menandakan posisi sangat strategis untuk dikembangkan.
- Urgensi penguatan kelembagaan ekonomi desa terletak pada kemampuannya dalam mendorong kemandirian, memperkuat daya saing lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penguatan kelembagaan ekonomi desa di Lembang Angin-Angin perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan permodalan, dan penerapan digitalisasi usaha. Pelatihan manajerial dan kewirausahaan yang telah diberikan oleh pemerintah daerah dinilai bermanfaat, namun masih perlu pendampingan berkelanjutan agar kemampuan anggota BUMDes dan Koperasi Merah Putih dapat optimal. Masyarakat secara umum menunjukkan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pengembangan usaha, meskipun beberapa anggota masih membutuhkan pembekalan tambahan agar mampu memanfaatkan program secara penuh.

Kolaborasi antar kelembagaan ekonomi desa, UMKM, dan mitra strategis harus diperkuat untuk membangun unit usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal. Jaringan pemasaran perlu diperluas melalui platform digital dan kemitraan lintas sektor. Dengan dukungan kebijakan yang konsisten, BUMDes dan Koperasi Merah Putih di Angin-Angin berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga keberlanjutan ekologi desa.

## PENDAHULUAN

Desa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional sebagai pusat penggerak ekonomi lokal sekaligus penjaga ketahanan sosial dan budaya masyarakat (Andriyani 2017). Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian khusus terhadap

pengembangan desa melalui berbagai kebijakan dan program. Hal tersebut ditegaskan oleh (Rauf *et al.* 2024) bahwa perkembangan ekonomi desa di Indonesia merupakan salah satu fokus penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kondisi desa yang memiliki potensi sumber daya alam, tradisi lokal, serta aktivitas UMKM yang berkembang namun masih terbatas akses pasar dan modal menjadikan penguatan kelembagaan ekonomi desa menjadi penting. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diidentifikasi sebagai instrumen strategis yang berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal.

BUMDes merupakan lembaga yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan usaha desa (Shaffitri *et al.* 2016; Kumala dan Kustomo 2022). Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat mengoptimalkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, kerajinan, dan produk pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup warga desa. Sebagaimana ditemukan Natoil *et al.* (2017), yang menegaskan bahwa pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat yang optimal berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

BUMDes berfungsi sebagai wadah pengelolaan potensi ekonomi Lembang secara profesional dan berorientasi pada peningkatan pendapatan Lembang serta pemberdayaan masyarakat (Hamzah *et al.* 2016; Karyana 2023). Melalui BUMDes, Lembang dapat mengelola berbagai usaha yang sesuai dengan potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata (Azhari *et al.* 2023). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu membuka lapangan kerja, memperkuat ekonomi Lembang, dan meningkatkan akses pasar bagi produk-produk unggulan Lembang (Kaswanto *et al.* 2021; Awaluddin 2024).

Tidak hanya BUMDes, koperasi juga memiliki peran strategis dalam membangun ekonomi lembang. Koperasi Merah Putih merupakan lembaga ekonomi yang berorientasi pada prinsip gotong royong dan partisipasi anggota dalam mengelola simpan pinjam serta usaha bersama (Hadi 2025). Koperasi ini membantu masyarakat Lembang dalam memperoleh akses modal usaha yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga dapat memperkuat usaha mikro dan kecil di lembang (Maulida 2024).

Di Lembang Angin-Angin, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengelola berbagai usaha produktif seperti pengelolaan aset desa dan pelayanan publik yang berorientasi pada peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini dibentuk pada Tahun 2016 dan telah beroperasi secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi lokal. Sementara itu, Koperasi Merah Putih yang resmi dibentuk pada Mei 2025 melalui musyawarah desa dengan partisipasi aktif warga dan tokoh masyarakat, berfokus pada pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menyediakan layanan simpan pinjam yang transparan dan akses modal yang lebih mudah. Koperasi ini juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang berbasis prinsip gotong royong, memperkuat struktur ekonomi masyarakat serta membantu mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal

UMKM di Lembang Angin-Angin, terutama pengrajin manik-manik, menjadi pendukung utama aktivitas ekonomi desa dengan potensi besar yang berakar dari tradisi dan keahlian turun-temurun. Namun, keterbatasan akses pasar dan pemasaran digital masih menjadi hambatan utama perkembangan UMKM tersebut (Claudio *et al.* 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif kondisi dan peran BUMDes serta Koperasi Merah Putih di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan agar kedua lembaga ini dapat berkontribusi maksimal dalam memberdayakan UMKM, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lembang, dan memperkuat ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan

## SITUASI TERKINI

Di Lembang Angin-Angin, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara, BUMDes tergolong berkembang dengan skor total 0,811 (81,1%), di mana nilai tertinggi terdapat pada kelembagaan, usaha BUMDes, dan dampak terhadap masyarakat, sementara permodalan dan aset masih menjadi tantangan. BUMDes ini dibentuk pada tahun 2016 dan hingga saat ini menjalankan berbagai program nyata untuk mendukung UMKM setempat, antara lain memberikan pelatihan manajerial dan kewirausahaan, memfasilitasi pemasaran produk

secara langsung maupun melalui pameran lokal, menyediakan akses pasar melalui jaringan kemitraan, dan mendampingi UMKM dalam pengelolaan administrasi serta pencatatan keuangan. Meskipun BUMDes belum memiliki bangunan khusus, program kerja berjalan baik dengan memanfaatkan potensi lokal di sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata, serta mendukung UMKM setempat, sedangkan Koperasi Merah Putih masih berada pada tahap awal dengan hanya menjalankan unit usaha simpan pinjam sehingga manfaatnya belum dirasakan secara optimal oleh anggota. Koperasi ini dibentuk pada Mei 2025 melalui musyawarah desa dengan partisipasi aktif warga dan tokoh masyarakat, bertujuan memperkuat struktur ekonomi lokal dan memberikan akses modal yang lebih mudah bagi UMKM. Kedua lembaga memiliki potensi strategis untuk memperkuat ekonomi lokal, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Situasi terkini menunjukkan bahwa UMKM di Lembang Angin-Angin, terutama pengrajin manik-manik dan produk pertanian lokal, masih menghadapi keterbatasan dalam akses pasar dan pemasaran digital, sehingga dukungan dari BUMDes menjadi sangat penting dalam mengatasi hambatan ini.

Tabel 1. Parameter kelembagaan dan kinerja BUMDes

No.	Parameter	Total Nilai
1	Kelembagaan	21
2	Aturan/Legalitas	4
3	Usaha BUMDes	11
4	Administrasi, pelaporan dan pertanggung jawaban	7
5	Permodalan dan aset	6
6	Dampak BUMDes terhadap masyarakat lembang	10

Sumber: Survey Lapangan Tahun 2025

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lembang Angin-angin, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 19–23 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan kerangka logis berupa identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan

dokumentasi, serta didukung data sekunder dari instansi terkait. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Lembang Angin-angin, dengan sampel sebanyak 44 responden yang merupakan warga Lembang Angin-Angin dan mewakili berbagai pihak, yaitu aparat lembang, pengurus BUMDes, pengurus koperasi, tokoh masyarakat, serta masyarakat pengguna layanan BUMDes dan Koperasi Merah Putih.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan interpretasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan tabulasi dan grafik untuk mendukung pemaparan hasil.

## ANALISIS DAN ALTERNATIF SOLUSI/PENANGANAN

### BUM Lembang Angin-Angin

Badan Usaha Milik Lembang (BUMDes) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh lembang untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lembang secara profesional. Pembentukan BUMDes merupakan bagian dari pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 3, yang menyatakan bahwa BUMDes menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Pohan 2023). Kebijakan pengembangan ekonomi kelembagaan bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif dan kewirausahaan di Lembang, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Lembang.

BUMDes dibentuk oleh pemerintah Lembang untuk mendayagunakan seluruh potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di lembang guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Lembang Angin-angin, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara, keberadaan BUMDes sangat strategis dalam mengelola potensi lokal yang meliputi sektor pertanian, kerajinan, dan pariwisata budaya. Selain itu, Lembang Angin-angin juga memiliki berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Lembang, seperti usaha kerajinan tangan, warung makan, dan usaha pertanian skala kecil. Analisis Ekonomi Lembang Angin-Angin Kecamatan Kesu sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis ekonomi Lembang Angin-Angin

No	Parameter	Skor Nilai Hasil Total Nilai					Bobot Penilaian %	Nilai Akhir
		A	B	C	D	E		
		F = (C/D) X E						
1	Kelembagaan			21	24	35	0,311	
2	Aturan/Legalitas			4	4	7	0,067	
3	Usaha BUMDes Administrasi,			11	12	19	0,170	
4	pelaporan dan pertanggung jawaban			7	12	12	0,069	
5	Permodalan dan aset Dampak BUMDes			6	12	10	0,050	
6	terhadap masyarakat lembang			10	12	17	0,141	
<b>Total</b>								<b>0,811</b>

Sumber: Hasil Analisis (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor total penilaian kelembagaan dan kinerja BUMDes di Lembang Angin-Angin adalah 0,811. Nilai tertinggi terdapat pada aspek kelembagaan (0,311), diikuti oleh usaha BUMDes (0,170) dan dampak BUMDes terhadap masyarakat lembang (0,141). Hal ini menandakan bahwa kelembagaan yang kuat dan usaha BUMDes yang berjalan baik berkontribusi besar terhadap kinerja BUMDes secara keseluruhan. Namun, aspek permodalan dan aset masih menjadi tantangan dengan skor terendah (0,050), sehingga perlu upaya peningkatan modal dan pengelolaan aset untuk mendukung pengembangan usaha BUMDes ke depan. Penguatan kelembagaan dan optimalisasi usaha BUMDes merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja dan dampak BUMDes terhadap masyarakat. Peningkatan kapasitas administrasi, pelaporan, serta permodalan juga perlu menjadi fokus agar BUMDes semakin berdaya saing dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Malaikosa (2024) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan melalui pendekatan literasi digital, strategi *digital marketing*, serta pelatihan dan pendampingan, mampu meningkatkan performa BUMDes. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Febrianti dan Hayati (2023) yang mengemukakan bahwa penguatan kelembagaan BUMDes melalui

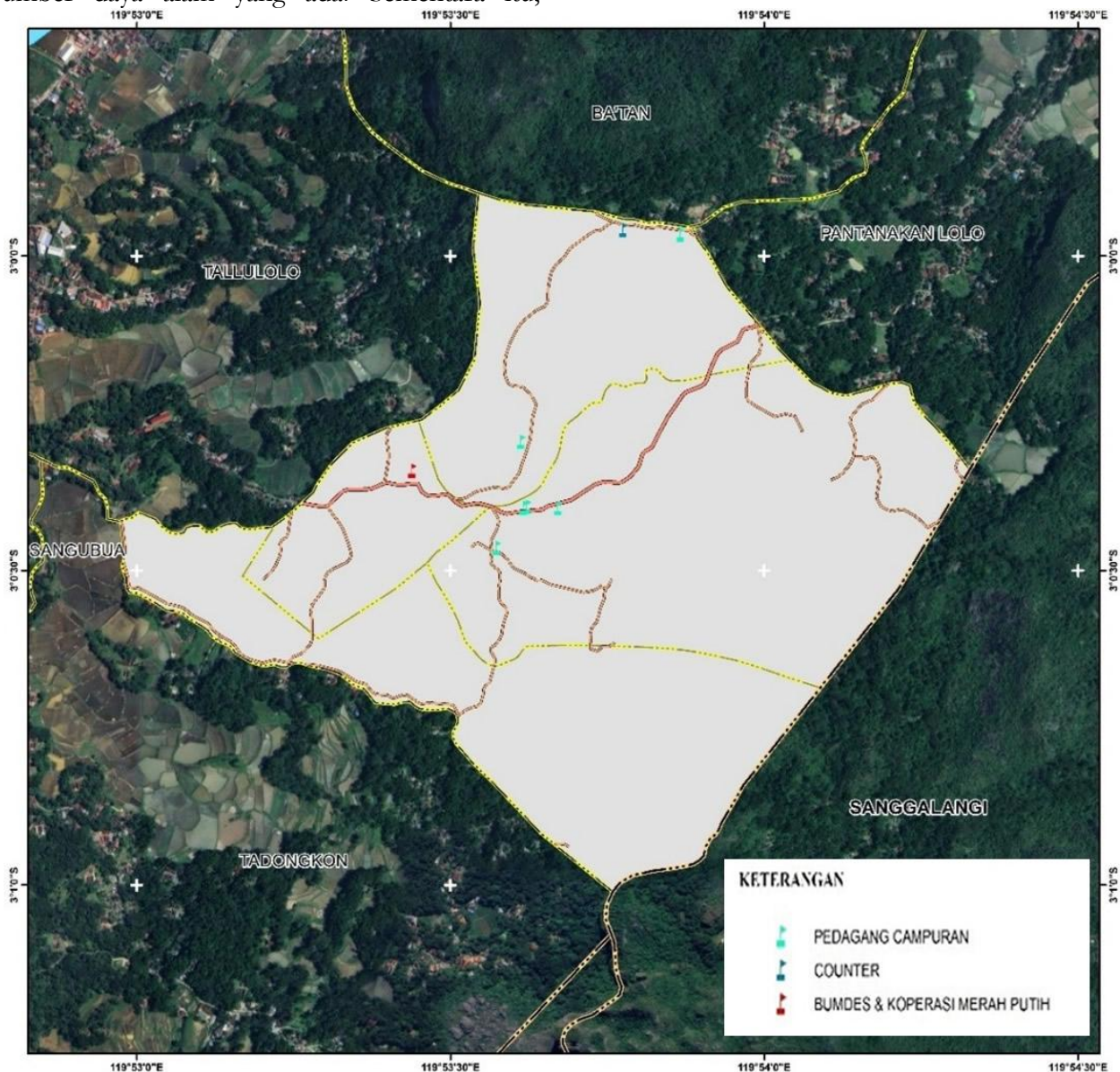


pendampingan tata kelola, pengurusan badan hukum, serta peningkatan kapasitas administrasi dan *digital marketing* sangat efektif dalam meningkatkan kinerja BUMDes dan dampaknya terhadap masyarakat. Pendekatan literasi digital, strategi pemasaran digital, serta pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan performa BUMDes secara signifikan (Nurysyifa dan Kaswanto 2021; Sjaf *et al.* 2021).

BUMDes Angin-Angin yang sementara terletak di Dusun Panglion tepatnya berada pada Kantor Lembang Angin-Angin belum adanya pembangunan BUMDes karena adanya kendala biaya yang cukup banyak dibutuhkan. Tetapi tanpa adanya bangunan khusus BUMDes, program kerja berjalan dengan baik karena masyarakat bekerja sama dengan BUMDes yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sementara itu,

terdapat juga jenis UMKM di Lembang Angin-Angin yang meliputi 6 pedagang campuran dan 1 counter. Hal ini sejalan dengan temuan Rihi *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa meskipun terkendala fasilitas fisik, sinergi dan partisipasi masyarakat menjadi kunci pengembangan usaha yang sukses dan meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, Sarkawi *et al.* (2020), juga menegaskan bahwa faktor keberhasilan BUMDes dalam mendorong perekonomian desa, dengan sinergi antar pihak dan pemanfaatan sumber daya desa yang optimal sebagai faktor utama meskipun terdapat keterbatasan sarana fisik

Sebaran ketiga kelembagaan ini menjadi sangat penting. Adapun peta sebaran UMKM, BUMDes dan Koperasi Merah Putih di Lembang Angin-Angin disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta sebaran UMKM, BUMDes, dan Koperasi Merah Putih Lembang Angin-Angin

### Koperasi Merah Putih

Koperasi Desa Merah Putih adalah koperasi yang beranggotakan warga yang berdomisili di desa atau kelurahan yang sama dan dibuktikan dengan kartu tanda penduduk. Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih memiliki maksud dan tujuan yang strategis dalam

mendorong terwujudnya ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, sekaligus memberdayakan masyarakat desa serta memperkuat ekonomi lokal (Arzewiniga 2025). Kondisi terkini koperasi di Lembang Angin-Angin dijelaskan melalui hasil wawancara berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Koperasi Merah Putih Lembang Angin-Angin

No.	Koperasi merah putih	Keterangan
1	Tujuan Utama Koperasi Lembang Merah Putih	Untuk masyarakat, dari masyarakat, dan kepada masyarakat, bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui pengembangan usaha bersama.
2	Unit Usaha yang Dijalankan oleh Koperasi	Saat ini baru menjalankan unit usaha simpan pinjam karena koperasi masih dalam tahap awal pembentukan.
3	Manfaat yang Dirasakan Anggota dari Koperasi	Belum ada manfaat nyata yang dirasakan anggota karena koperasi masih dalam proses pembentukan dan pengembangan.
4	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Pengelolaan Koperasi	Partisipasi anggota belum dapat dipastikan karena koperasi masih dalam tahap pembentukan dan sosialisasi, tetapi diharapkan anggota merasakan kemudahan akses modal, peningkatan pendapatan dari usaha bersama, serta pelatihan pengembangan usaha.
5	Sumber Pendanaan dan Pengelolaan Keuangan Koperasi	Pendanaan berasal dari swadaya anggota, pengurus, dan berpotensi mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Pengelolaan keuangan masih sederhana dan dikelola oleh pengurus inti.
6	Tantangan dan Kendala Operasional Koperasi	Kendala utama adalah keterbatasan modal, kurangnya pengalaman pengelolaan koperasi, serta proses sosialisasi kepada anggota yang masih berjalan.
7	Dampak Koperasi terhadap Perekonomian dan Sosial Lembang	Belum terlihat dampak langsung, namun diharapkan koperasi dapat membantu mengontrol alur ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat di masa depan.

Sumber: Hasil Wawancara 2025

Tabel di atas menggambarkan profil dan kondisi terkini Koperasi Merah Putih di Lembang Angin-Angin, di mana koperasi masih dalam tahap awal pembentukan. Saat ini, koperasi hanya menjalankan satu unit usaha, yaitu simpan pinjam, sehingga manfaat nyata yang dirasakan anggota belum terlihat secara signifikan, karena fokus utama masih pada pembentukan struktur organisasi dan sosialisasi.

Tantangan utama koperasi mencakup keterbatasan modal, minimnya pengalaman pengelolaan, serta partisipasi anggota yang belum optimal. Dampak koperasi terhadap perekonomian dan sosial di wilayah Lembang Angin-Angin belum terlihat secara langsung, namun diharapkan kedepannya koperasi dapat menjadi penggerak ekonomi lokal, mengontrol

alur ekonomi, dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan temuan pada penelitian koperasi di wilayah perdesaan lainnya, di mana tahap awal pembentukan koperasi umumnya menghadapi kendala modal, pengalaman, dan partisipasi anggota (Mahendrawati *et al.* 2022).

### Strategi Pengembangan

Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terlibat dalam suatu organisasi, rencana, proyek, seseorang atau kegiatan bisnis (Zainuri dan Setiadi 2023). Strategi perencanaan terpadu di Lembang Angin-Angin Kecamatan Kesu dilakukan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

**1. Tahap Kualitatif****Internal****Kekuatan:**

- Kelembagaan BUMDes solid, didukung pemerintah dan masyarakat.
- Usaha berjalan.
- Administrasi dan pelaporan memadai.

**Kelemahan:**

- Modal dan aset terbatas.
- Pengelolaan dan SDM kurang pengalaman.
- Partisipasi anggota dan manfaat belum optimal.

**Eksternal****Peluang:**

- Digitalisasi mendukung administrasi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.
- Dukungan pemerintah untuk kelembagaan, pelatihan, dan modal.
- Tren ekonomi hijau membuka peluang di pertanian, kerajinan, dan pariwisata.
- Penguatan UMKM dan ekonomi lokal melalui sinergi BUMDes, koperasi, dan UMKM.

**Ancaman:**

- Persaingan lembaga keuangan informal.
- SDM terbatas dan pengalaman minim.
- Konflik/tumpang tindih antar lembaga ekonomi lokal.

**Strategi*****Strength-Opportunity:***

- Manfaatkan program pemerintah untuk pelatihan dan modal.
- Perkuat kolaborasi BUMDes, UMKM, dan koperasi.
- Perluas pemasaran digital.

***Strength-Threats:***

- Tingkatkan transparansi dan komunikasi.
- Kembangkan sistem pengelolaan sederhana.
- Perkuat sinergi kelembagaan menghadapi persaingan dan konflik.

***Weakness-Opportunity:***

- Ajukan modal dan pelatihan pengelolaan.
- Perkuat sosialisasi dan keterlibatan anggota.
- Gandeng UMKM dan komunitas lokal untuk perluas anggota dan usaha.

***Weakness-Threats:***

- Belajar dari BUMDes/koperasi sukses di daerah lain.
- Evaluasi dan adaptasi strategi rutin.
- Bangun pengawasan internal dan tata kelola lembaga.

**2. Tahap Kuantitatif**

No	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Rating	Bobot	Skor (Rating x Bobot)
----	----------------------------	--------	-------	--------------------------------

1	Kelembagaan BUMDes solid, dukungan pemerintah dan masyarakat.	3,8	0,36	1,38
2	Usaha berjalan. Administrasi dan	3,5	0,33	1,17
3	pelaporan memadai.	3,2	0,30	0,98

Total				3,52
-------	--	--	--	------

No	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Rating	Bobot	Skor (Rating x Bobot)
----	-----------------------------	--------	-------	--------------------------------

1	Modal dan aset terbatas.	2,4	0,35	0,85
2	Pengelolaan dan SDM kurang pengalaman.	2,1	0,31	0,65
3	Partisipasi anggota dan manfaat belum optimal.	2,3	0,34	0,78

Total				2,27
-------	--	--	--	------

$$\text{Selisih (S - W)} = 3,52 - 2,27 = 1,24$$

No	<i>Opportunity</i> (Peluang)	Rating	Bobot	Skor (Rating x Bobot)
----	------------------------------	--------	-------	--------------------------------

1	Digitalisasi mendukung administrasi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.	4,2	0,28	1,18
2	Dukungan pemerintah untuk kelembagaan, pelatihan, dan modal.	3,7	0,25	0,91
3	Tren ekonomi hijau membuka peluang di pertanian, kerajinan, dan pariwisata.	3,5	0,23	0,82
4	Penguatan UMKM dan ekonomi lokal melalui sinergi BUMDes, koperasi, dan UMKM.	3,6	0,24	0,86

Total				3,77
-------	--	--	--	------

No	Threat (Ancaman)	Rating	Bobot	Skor (Rating x Bobot)
1	Persaingan lembaga keuangan informal.	3,2	0,39	1,25
2	SDM terbatas dan pengalaman minim.	2,6	0,32	0,82
3	Konflik/tumpang tindih antar lembaga ekonomi lokal.	2,4	0,29	0,70
Total				2,78
Selisih (O – T) = 3,77 – 2,78 = 0,99				

Tabel di atas menunjukkan bahwa ekonomi di Lembang Angin-Angin memiliki kekuatan berupa kelembagaan BUMDes yang sudah terbentuk dengan baik, usaha ekonomi yang telah berjalan, serta administrasi dan pelaporan keuangan yang memadai, yang berarti pencatatan, pertanggungjawaban, dan transparansi keuangan BUMDes sudah dijalankan sesuai prosedur sehingga mendukung pengambilan keputusan dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, peluang besar juga tersedia dari transformasi digital, dukungan program pemerintah, tren ekonomi hijau, dan penguatan UMKM melalui sinergi, termasuk akses pelatihan, pendampingan teknis, serta kemudahan pemasaran produk secara daring. Namun, tantangan tetap ada berupa keterbatasan modal dan aset, di mana sebagian usaha BUMDes dan UMKM masih mengandalkan modal terbatas dari kas desa atau pinjaman anggota. Pengalaman pengelolaan yang masih minim menyebabkan beberapa unit usaha belum berjalan optimal, manajemen keuangan belum sepenuhnya profesional, dan strategi pemasaran masih bersifat tradisional. Partisipasi anggota yang belum optimal juga membatasi efektivitas program dan inovasi, misalnya dalam pengembangan usaha baru atau pemanfaatan teknologi digital. Ancaman lain datang dari persaingan dengan lembaga keuangan informal, keterbatasan SDM terampil, dan resistensi elite lokal. Faktor lingkungan fisik, seperti akses jalan dan transportasi terbatas, juga mempengaruhi distribusi produk UMKM ke pasar yang lebih luas.

Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh kemampuan BUMDes dan koperasi dalam meningkatkan kapasitas SDM, memperkuat sinergi kelembagaan,

serta adaptif terhadap perubahan teknologi dan tren ekonomi hijau. Selain itu, dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing lembaga ekonomi di tengah tantangan persaingan. Hal ini memiliki landasan kuat karena, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kerap *et al.* (2021), implementasi BUMDes yang efektif dengan penguatan kapasitas SDM berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian tersebut, pengelolaan BUMDes yang melibatkan partisipasi masyarakat serta penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari tata kelola meningkatkan efektivitas usaha desa.

Selain itu, penelitian oleh Dharma *et al.* (2022), menggarisbawahi peranan BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi desa yang berfungsi sosial dan komersial, dimana strategi pemberdayaan berbasis kapasitas SDM dan sinergi kelembagaan terbukti menjadi kunci keberhasilan meningkatkan pendapatan desa dan mengurangi kemiskinan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya adaptasi BUMDes terhadap tren ekonomi hijau sebagai bagian dari inovasi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan desa. Selanjutnya, studi oleh Hisyam *et al.* (2021), menunjukkan bahwa kolaborasi BUMDes dengan koperasi memperkuat kelembagaan ekonomi desa, memperluas akses modal dan pasar, serta mendorong peningkatan produktivitas UMKM yang berperan besar dalam perekonomian desa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT kuantitatif ekonomi Lembang Angin-Angin, diperoleh nilai selisih kekuatan dan kelemahan (S–W) sebesar 1,24 dan selisih peluang dan ancaman (O–T) sebesar 0,99. Dengan demikian, titik koordinat SWOT (x, y) berada pada (1,24; 0,99), yang berarti kedua nilai tersebut berada pada posisi positif, positif dan menempatkan ekonomi Lembang pada Kuadran I dalam matriks SWOT. Berikut strategi S-O yang direkomendasikan:

- Manfaatkan program pemerintah untuk pelatihan SDM, bantuan modal, dan digitalisasi usaha.
- Perkuat kolaborasi BUMDes, UMKM, dan koperasi untuk mengembangkan unit usaha baru berbasis potensi lokal.
- Perluas jaringan pemasaran melalui platform digital dan kemitraan.

Kesimpulannya, ekonomi Lembang Angin-Angin memiliki posisi strategis yang kuat



dengan potensi internal dan eksternal yang mendukung. Implementasi strategi S-O yang tepat akan memungkinkan BUMDes dan Koperasi Merah Putih berperan lebih optimal dalam memberdayakan UMKM, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong kemandirian desa secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- An AI, Driyani D. 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran Bali).
- Arzewiniga F. 2025. Tantangan dan Peluang Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen dan Inovasi* 6(2): 220–230.
- Awaluddin AAA. 2024. Kapasitas Bumdes dalam Implementasi Program Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong. Doctoral Dissertation, Politeknik Stia Lan Makassar.
- Azhari A, Mustofa M, Meisari ED, Setia Anggarista ET. 2023. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 14(2): 82-92. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3392>.
- Claudio C, Pablo EJ, Kevin E, Sandarinding E, Rerungan GI, Pasulu I. 2024. Penyuluhan Pembuatan Desain Packaging dan Digitalisasi Sosial Media kepada Pengrajin Manik-Manik di Lembang Angin-Angin. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 87–91. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i1.2538>.
- Dharma IPSG, Suryawan IGB, Putra IMAM. 2022. Peranan BUMDes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Prefensi Hukum*, 4(1): 51–55.
- Febrianti SA, Hayati M. 2023. Penguatan Kelembagaan BUMDes Wartim Masalah Melalui Pendampingan Tata Kelola Bumdes Desa Waru Timur Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1): 335–340. <https://doi.org/10.54082/jamsi.640>.
- Hamzah H, Suharjito D, Istomo I. 2016. Efektifitas Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan pada Masyarakat Nagari Simanau, Kabupaten Solok. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 2(2): 116-128. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/10979>.
- Hisyam SB, Rustiana E, Permana H. 2021. Peranan Bumdes dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 12(1): 40–51. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v12i1.120>.
- Karyana Y. 2023. Inovasi Pemberdayaan BUMDes sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *Populika*, 11(1), 41–49. <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>.
- Kaswanto RL, Aurora RM, Yusri D, Sjaf S, Barus S. 2021. Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Analisis Kebijakan Pertanian* 19(2): 189-205. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.189-205>.
- Kerap C, Manossoh H, Kapojos P. 2021. Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* 5(1): 233–242.
- Kumala EW, Kustomo. 2022. Peran Bumdes Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Podoroto. *Fourth Conference on Research and Community Services, September*, 624–633.
- Mahendrawati NLM, Wisnumurti AGO, Mahaputra IGA, Mandasari ICS. 2022. Pembinaan dan Pendampingan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada Koperasi Serba Usaha Jimbaraya Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning* 6(3): 308–316. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i3.51228>.
- Malaikosa D. 2024. Penguatan Kapasitas Potensi Bumdes Melalui Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 72–82.
- Maulida DR. 2024. Dinamika Keterlekatan

- Ekonomi Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4(1): 322-329.
- Natoil LYA, Tamrin M. 2017. Pengaruh Pengelolaan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa. 1: 125–136.
- Nurysyifa F, Kaswanto RL. 2021. Kelembagaan Program Citarum Harum dalam Pengelolaan Sub DAS Cirasea, Citarum Hulu. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 8(3): 121-135. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v8i3.28064>.
- Pohan MS. 2023. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Doctoral Dissertation, Uin Syekh Ali Hasan.
- Rauf N, Djou SHN, Musa M, Yahya S, Anani S, Darman. 2024. Pemberdayaan Bumdes: Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Ekonomi Desa. *Community Development Journal* 5(5): 8743–8749.
- Rihi RE, Ndoen WM, Makatita RF, Rozari PE. 2022. Analisis Pengembangan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Meotroi Kecamatan Laenmanen Kabupaten Malaka. 715–726.
- Sarkawi S, Khair A, Kafrawi K, Zunnuraeni Z, Saleh M. 2020. Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa Sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Journal Kompilasi Hukum* 5(1): 56–73. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.34>.
- Shaffitri LR, Syaikat Y, Ekayani M. 2016. Peranan BUMDES Dalam Pengelolaan Limbah Cair Tahu dan Pemanfaatan Biogas. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 2(2): 136-143. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jkebijakan/article/view/10984>.
- Sjaf S, Kaswanto RL, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi H. 2021. Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 9(2). <https://doi.org/10.22500/9202133896>.
- Zainuri R, Setiadi P. 2023. Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis SWOT Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi* 12(1): 22–28.